

**IDENTITAS KOMUNIKASI MASYARAKAT PASCA KONFLIK**  
**Studi Kasus Kelompok Masyarakat Keturunan Madura di Kota Sampit**  
**Pasca Konflik Antar Etnis Tahun 2001**

**TESIS**

**Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Magister**

**Program Studi Ilmu Komunikasi**  
**Minat Utama Manajemen Komunikasi**



**Oleh**

**Yesi Yonofendi**  
**NIM S231608036**



**PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS SEBELAS MARET**  
**SURAKARTA**

**2019**

**IDENTITAS KOMUNIKASI MASYARAKAT PASCA KONFLIK  
(Studi Kasus Kelompok Masyarakat Keturunan Madura di Kota Sampit  
Pasca Konflik Antar Etnis Tahun 2001)**

**Oleh**


**Yesi Yonefendi  
S231608036**

KOMISI PEMBIMBING	NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
Pembimbing I	<b>Prof. Drs. Pawito Ph.D</b> NIP. 195408051985031002		10/1/19
Pembimbing II	<b>Prof. Dr. Mahendra Wijaya, MS</b> NIP. 196007231987021001		11-01-19

**Telah dinyatakan memenuhi syarat ujian tesis  
pada tanggal ..... 2019**

Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik  
Universitas Sebelas Maret



  
**Dra. Prahastiwi Utari M.Si., Ph.D**  
NIP. 196008131987022001

**IDENTITAS KOMUNIKASI MASYARAKAT PASCA KONFLIK**  
**(Studi Kasus Kelompok Masyarakat Keturunan Madura di Kota Sampit**  
**Pasca Konflik Antar Etnis Tahun 2001)**

**TESIS**

**Oleh:**

**Yesi Yonefendi**  
**S231608036**

**Telah disetujui oleh Tim Penguji:**

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Ketua	<b>Dra. Prahastiwi Utari, Ph.D</b> NIP. 196008131987022001		28/01 19
Sekretaris	<b>Dr. Andre Rahmanto, S.Sos., M.Si</b> NIP. 197707152005011002		28-1-19
Penguji I	<b>Prof. Drs. Pawito Ph.D</b> NIP. 19540805198503002		29/1 19
Penguji II	<b>Prof. Dr. Mahendra Wijaya, MS</b> NIP. 196007231987021001		30/Jan 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik



**Prof. Dr. Ismi Astuti Nurhaeni, M.Si**  
 NIP. 196108251986012001

Kepala Program Studi  
 Magister Ilmu Komunikasi FISIP UNS



**Dra. Prahastiwi Utari M.Si., Ph.D**  
 NIP. 196008131987022001

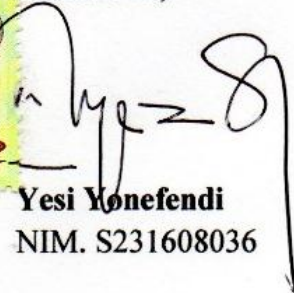
**PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI**

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Tesis yang berjudul: **“Identitas Komunikasi Masyarakat Pasca Konflik : Studi Kasus Kelompok Masyarakat Keturunan Madura Di Kota Sampit Pasca Konflik Antar Etnis Tahun 2001”** ini adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Publikasi sebagian atau keseluruhan isi Tesis pada jurnal atau forum ilmiah harus menyertakan tim pembimbing sebagai *author* dan PPs UNS sebagai institusinya. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademik yang berlaku.

Surakarta, \_\_\_\_\_  
Mahasiswa,



  
**Yesi Yonefendi**  
NIM. S231608036

## MOTTO

PERJUANGAN YANG BERAT ADALAH BERJUANG  
MELAWAN DIRI SENDIRI



## LEMBAR PERSEMBAHAN

Kupersembahkan tesis ini kepada :

1. Orang tuaku tercinta, Ibu dan almarhum Ayahku yang belum sempat menyaksikan anaknya menyelesaikan pendidikan S2, dikarenakan Allah SWT telah memanggil kehadirat-Nya pada tanggal 25 Mei 2017 disaat peneliti masuk semester dua. Semoga *husnul khatimah*.... Aamiin.
2. Keluarga besarku tercinta, sebagai sumber inspirasi.
3. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kotawaringin Timur sebagai instansi tempat peneliti mengabdikan dan berjuang dalam melayani masyarakat.
4. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia sebagai pemberi beasiswa S2 Dalam Negeri.
5. Seluruh teman-teman seperjuangan di Prodi Ilmu Komunikasi Pascasarjana FISIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa sudah selayaknya selalu kita sampaikan karena segala sesuatunya terjadi atas kehendak-Nya. Begitu pula dengan terselesainya penelitian ini merupakan bentuk anugrah-Nya yang tiada terkira. Penelitian yang akhirnya diselesaikan dalam bentuk tesis dengan judul **“Identitas Komunikasi Masyarakat Pasca Konflik Studi Kasus Kelompok Masyarakat Keturunan Madura Di Kota Sampit Pasca Konflik Antar Etnis Tahun 2001”** ini merupakan bentuk ikhtiar yang dilakukan dalam rangka memupuk jiwa peneliti, melatih ketrampilan menulis, menganalisa permasalahan dan mengkritisi teori-teori yang sudah ada dalam rangka mengurai fenomena-fenomena kehidupan sosial yang terjadi disekitar kita.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Ravik Karsidi, M.S., selaku rektor Universitas Sebelas Maret Surakarta
2. Prof. Dr. Ismi Dwi Astuti Nurhaeni, M. Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta
3. Dra. Prahastiwi Utari, Ph. D, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, atas segala perhatian berupa nasehat dan dorongan semangat selama menyelesaikan studi.
4. Prof. Pawito, Ph.D, selaku pembimbing I, terimakasih atas bimbingan, wejangan dan cambuknya yang sangat berharga sebagai pemantik semangat kami dalam penyelesaian tesis ini.
5. Prof. Dr. Mahendra Wijaya, M.S, selaku pembimbing II, terimakasih atas arahan dan masukan yang selalu membawa kita dapat berfikir kritis dalam memahami esensi dari penelitian yang dikerjakan, hingga akhirnya dapat terselesaikan tesis ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta, atas segala ilmu yang disampaikan pada perkuliahan selama peneliti belajar di kampus ini.
7. Semua Staf Akademik Program Studi Ilmu Komunikasi Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, atas semua pelayanan yang diberikan.

8. Bapak Samsudin, S.PdI selaku Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kotawaringin Timur, atas izin yang diberikan sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
9. Bapak Drs. Zaiunuddin, Kepala Subbag Tata Usaha Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kotawaringin Timur selaku atasan langsung, atas semua dukungannya sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
10. Seluruh informan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas kesediannya menjadi narasumber dan semua bantuan yang diberikan pada saat penelitian di lapangan.
11. Terkhusus untuk Ibunda Sri Wartini dan almarhum Ayahanda Mukiyat, S.Pd, atas beribu-ribu do'a yang terucap dan tak terucap yang dipanjatkan untuk mengiringi kami dalam menempuh studi di Universitas Sebelas Maret Surakarta.
12. Teman-teman dari kelas beasiswa Kominfo dan kelas reguler angkatan 2016, atas kebersamaan dan rasa senasip sepenanggungan selama menimba ilmu di kampus ini.

Selanjutnya, peneliti akui dalam memperdalam ilmu pengetahuan tidak bisa didapat dengan cara yang *instant*, perlu proses panjang, berkelanjutan dan terus-menerus. Apa yang kemarin dipahami benar, bisa jadi hari ini akan salah setelah mengetahui ilmunya, untuk itu ilmu harus terus dicari dan dikejar. Peneliti sangat memahami apa yang telah didapat saat ini adalah bagian kecil dari proses belajar yang panjang tak terbatas. Oleh karenanya peneliti menyadari bahwa laporan hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, ibarat pepatah “tak ada gading yang tak retak”, untuk itu kritik dan saran sangatlah penulis harapkan agar dapat dipakai untuk perbaikan diwaktu mendatang. Akhirnya, semoga setiap langkah yang dikerjakan dalam penyelesaian tesis ini bernilai ibadah, dan mendapat ridlo dari Allah SWT.

Surakarta, Desember 2018

Peneliti

**Yesi Yonefendi**

NIM. S231608036



## DAFTAR ISI

Judul .....	i
Lembar Persetujuan Pembimbing .....	ii
Halaman Pengesahan Penguji .....	iii
Lembar Pernyataan Keaslian dan Persyaratan Publikasi .....	iv
Lembar Motto.....	v
Lembar Persembahan .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel .....	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Abstrak .....	xiv
Glosarium.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	10
1. Identitas dan Budaya.....	10
a. Konsep dasar Identitas.....	11
b. Konsep Dasar Budaya .....	14
c. Identitas Budaya dan Identitas Etnis .....	18
d. Adaptasi dan Akulturasi Budaya .....	23
2. Konflik Sosial dan Pergeseran Identitas .....	24
3. Identitas Dalam Bingkai Komunikasi.....	28
a. Komunikasi Membentuk Identitas.....	30
b. Pelaku Komunikasi.....	34
4. Penelitian Sebelumnya dan Kebaruan Penelitian .....	36

5. Teori Komunikasi Identitas ( <i>The Communication Theory of Identity</i> ).....	44
6. <i>Face Negotiation Theory</i> (FNT).....	48
B. Kerangka Berfikir.....	52
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	55
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
B. Paradigma Penelitian.....	57
C. Jenis Penelitian.....	58
D. Teknik Pengambilan Sampel.....	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	61
F. Teknik Analisis Data.....	65
G. Teknik Validasi Data.....	67
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	69
A. Hasil Penelitian.....	69
1. Gambaran Wilayah Penelitian.....	69
2. Konflik Sebagai Pelajaran berharga.....	74
3. Membangun Kembali Harapan di Kota Sampit Pasca Kerusuhan.....	79
4. Gambaran Identitas Warga Sampit Keturunan Madura.....	82
a. Identitas Warga Keturunan Madura dalam Bingkai <i>Personal layer</i> .....	83
b. Identitas Kultural dalam Bingkai <i>Enactment Layer</i> .....	93
1. Bahasa Daerah.....	93
2. Pakaian Tradisional.....	101
c. Identitas Kultural dalam Bingkai <i>Relational Layer</i> .....	110
d. Identitas Kultural dalam Bingkai <i>Communal Layer</i> .....	118
B. Pembahasan.....	125
1. Negosiasi Identitas Pada <i>Personal Layer</i> .....	128
2. Negosiasi Identitas Kultural Pada <i>Enactment Layer</i> .....	130
3. Negosiasi Identitas Kultural Pada <i>Relational Layer</i> .....	135
4. Negosiasi Identitas Kultural Pada <i>Communal Layer</i> .....	136
5. Model Negosiasi Identitas Pasca Konflik.....	137

6. Pengaruh dan Gap Antar Layer .....	140
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	142
A. Kesimpulan.....	142
B. Implikasi Penelitian .....	143
C. Saran .....	146
DAFTAR PUSTAKA .....	148



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Tabel Pelaksanaan Kegiatan penelitian.....	56
Tabel 3.2 : Tabel Daftar Informan Utama.....	61
Tabel 4.1 : Tabel Data Penduduk Kota Sampit.....	70
Tabel 4.2 : Tabel Hasil Temuan Penelitian.....	124



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1: Manajemen Konflik Pada Suatu Tipe Budaya .....	50
Gambar 2.2: Kerangka Berfikir Penelitian.....	54
Gambar 3.1: Analisis Data Interaktif Miles & Huberman .....	66
Gambar 4.1: Peta Wilayah Kota Sampit .....	71
Gambar 4.2 : Pakaian Tradisional Warga Madura .....	103
Gambar 4.3 : Tampilan Warga Sampit Keturunan Madura dalam Keseharian.....	106
Gambar 4.4 : Model Negosiasi Budaya Pasca Konflik.....	138



Yesi Yonefendi. S231608036. 2018. **Identitas Komunikasi Masyarakat Pasca Konflik: Studi Kasus Kelompok Masyarakat Keturunan Madura di Kota Sampit Pasca Konflik Antar Etnis Tahun 2001**. TESIS. Pembimbing I: Prof. Drs. Pawito, Ph.D, Pembimbing II: Prof. Dr. Mahendra Wijaya, M.S., Program Studi Ilmu Komunikasi, Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Email: yon.efendi05@student.uns.ac.id

### Abstrak

Dampak konflik terasa ketika terjadi perubahan terhadap nilai-nilai, norma, dan budaya yang berbeda dari kondisi sebelumnya dalam suatu komunitas. Begitu juga konflik sosial yang pernah terjadi di kota Sampit pada tahun 2001, yakni antara etnis Madura sebagai penduduk pendatang dengan etnis Dayak sebagai penduduk lokal. Konflik memaksa warga pendatang untuk mengungsi keluar wilayah, dan kembali ketika keadaan sudah kondusif dengan kesepakatan yang harus dipenuhi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana identitas kultural dan identitas personal ditunjukkan warga keturunan Madura di kota Sampit pasca konflik. Selain itu penelitian juga bertujuan untuk mengetahui bentuk negosiasi identitas warga Madura setelah kembali hidup di kota Sampit. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap informan dari tokoh warga Madura dan tokoh warga lokal yang mengalami peristiwa konflik. Pendekatan *Communication Theory of Identity* (CTI), Michael Hecht, digunakan sebagai pisau analisis dalam mengetahui identitas yang beragam. Selain itu untuk mendalami peristiwa komunikasi dalam proses negosiasi identitas, peneliti menggunakan pendekatan *Face Negotiation Theory* (FNT), Stella Ting-Toomey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa identitas kultural warga Madura di kota Sampit pasca konflik ditandai dengan adanya pergeseran yang meliputi beberapa aspek penting yaitu bahasa, pakaian, tradisi dan kesenian. Bahasa ditandai dengan tergantikannya bahasa Madura sebagai bahasa pergaulan menjadi bahasa Banjar. Pakaian ditandai dengan hilangnya tradisi pakaian adat pesa'an setelah konflik. Sedangkan tradisi arisan menunjukkan adanya akulturasi budaya dengan budaya lokal. Kesenian, ditandai hilangnya kesenian tradisional Madura pasca konflik. Pergeseran empat aspek identitas kultural menunjukkan dua hal penting yaitu akulturasi dan krisis atas budaya. Hal ini merupakan hasil negosiasi identitas kultural warga keturunan Madura di Kota Sampit. Negosiasi ditentukan identitas personalnya dan dipengaruhi oleh pengalaman konflik dan peran tokoh dari kalangan Madura dan masyarakat lokal.

**Kata kunci : identitas kultural, identitas etnis, negosiasi identitas, pasca konflik, komunikasi antar budaya.**

Yesi Yonefendi. S231608036. 2018. **Communication Identity of Post-Conflict Community (Case Study of Madurese Community Groups in Sampit Post Conflict Ethnic at 2001)**. TESIS. First Counselor: Prof. Drs. Pawito, Ph.D, Second Counselor: Prof. Mahendra Wijaya, M.S., Communication Science Study Program, Post-Graduate, Sebelas Maret University, Surakarta. Email: yon.efendi05@student.uns.ac.id

### Abstract

The conflict impact will be appear when there is a change of values, norms, and cultures, that different from the previous conditions in a community. Likewise the social conflicts have occurred in Sampit at 2001, between Madurese as immigrants ethnic with Dayaks as local residents ethnic. The conflict forced migrants to evacuate outside from conflict area, and returned when the conditions were conducive with any agreement must be fulfilled.

The purpose of this study was to find out how cultural identity and personal identity were shown by citizens of Madurese in Sampit after conflict. In addition, the research also aims to find out form of negotiation of Madurese identity after returning to Sampit. This study uses qualitative research approach with a case study method. The study was conducted by interviewing informants from Madurese leaders and local community leaders who experienced with conflict events. The Communication Theory of Identity (CTI) approach, Michael Hecht, is used to analysis in identifying diverse identities. Furthermore, the process of communication will occur in identity negotiation, the researchers revealed it using Face Negotiation Theory (FNT) approach, Stella Ting-Toomey.

The results showed that the cultural identity of Madurese in Sampit after conflict was marked by a change that included several important aspects, namely language, clothing, tradition and art. Language is characterized by the substitution of Madurese language as a social language into Banjar language. Clothing was marked by the loss of traditional clothing which called *pesa'an*. While the arisan tradition shows the acculturation of culture with local culture. Art, marked by the loss of post-conflict traditional Madurese art that called *Sandur* and *Ronggeng*. The four aspects change of cultural identity shows two important item, namely acculturation and crisis of culture. This is the result of cultural identity negotiation of Madurese ethnic in Sampit. Negotiations are determined by their personal identities, also influenced by experiences about conflict and the role of leaders from Madurese and local communities.

**Keywords: cultural identity, ethnic identity, identity negotiation, post-conflict, intercultural communication.**

## GLOSARIUM

- B**
- Bajingan* : Identik dengan *blater*, namun memiliki status sosial lebih rendah dari *blater*, hal ini disebabkan karena bajingan lebih dikenal dengan sosok yang angkuh, sombong, kasar dan suka berbuat onar. Aktifitas yang melekat pada *bajingan* mengarah kepada berjudi, minuman keras, main perempuan, mencuri dan kriminal lainnya.
- Blater* : Sebutan yang merujuk pada orang yang kuat di suatu desa yang dapat memberikan perlindungan secara fisik terhadap masyarakat sekitarnya. Sosok *blater* yang terkenal dan melegenda adalah 'Sakera' yang berani membela orang Madura dari kekejaman penjajah Belanda.
- C**
- Clurit* : Senjata tradisional khas Madura.
- G**
- Galam* : Sejenis kayu hutan yang digunakan untuk dasar pondasi dalam membangun rumah.
- Goteh* : Panggilan untuk orang tua bagi orang Madura, bisa diartikan paman.
- K**
- Klotok* : Perahu kayu bermesin disel yang digunakan transportasi masyarakat kota Sampit melalui jalur sungai.
- L**
- Lanting* : Rangkaian papan kayu yang mengapung di tepian sungai di sekitar perumahan warga yang digunakan untuk aktifitas MCK.
- O**
- Odheng* : Ikat kepala sederhana dari balutan kain yang memiliki makna yang sangat filosofis, semakin tinggi kelopak dari iket kepala itu menunjukkan semakin tinggi pula derajat kebangsawanannya, dan bagi kalangan yang sudah tua ujungnya akan dipilin, sementara yang masih muda dibiarkan terbuka.

**P**



- Pecotan* : aktifitas warga Madura mendatangi seseorang dengan maksud mengundang untuk hadir dalam acara yang akan diselenggarakan. Dalam mendatangi membawa barang dapat berbentuk rokok, sabun, minyak, beras, gula (ini yang umum mereka berikan), namun dimungkinkan dapat juga barang kebutuhan lainnya
- Pesa'an* : Pakaian adat etnis Madura, yang berupa pakaian longgar yang berwarna hitam dengan dalaman berupa kaos belang yang berwarna merah putih atau merah hitam dengan garis melintang. Bawahan berbentuk kombor, juga berwarna hitam yang panjangnya diantara lutut dan mata kaki. Ada yang menyebut dengan pakaian *sakera*
- Ronggeng* : Tradisi yang berasal dari pulau Madura yang dikenal dengan istilah *Remo* yaitu tradisi penyelenggaraan pertemuan antar para jago dan *blater*.
- Sandur* : Suatu jenis kesenian tradisional Madura semacam ludruk yang dimeriahkan oleh penari laki-laki serta diiringi gamelan yang dipentaskan dalam acara *remo*.
- Taneyan lanjang* : Berarti halaman panjang. Pola pemukiman suku Madura yang dibangun berderet dari barat ke timur dan selalu menghadap ke selatan. Pemukiman ini sebagai bentuk penyediaan orang tua terhadap anak perempuan yang berkeluarga yang mana dalam pernikahan biasanya pihak laki-laki ikut kepada pihak perempuan.
- Tegalan* : Lahan yang digunakan untuk bercocok tanan dengan karakteristik tanamannya terganggu curah hujan, varietas tanaman banyak namun produktivitas lebih rendah, resiko gagal panen yang tinggi karena faktor musim yang tidak menentu.

**BIODATA PENULIS**

- a. Nama : Yesi Yonefendi  
 b. Tempat, Tanggal Lahir : Tulungagung, 14 Mei 1979  
 c. Profesi/Jabatan : PNS
- d. Alamat Kantor : Jln. Kapten Mulyono No. 25/136, Sampit.  
 Kel. Mentawa Baru Hulu, Kec. Mentawa  
 Baru Ketapang, Kab. Kotawaringin Timur,  
 Prov. Kalimantan Tengah.
- Telepon : (0531) 21315-2065260  
 Fax : (0531) 21315-2065260  
 E-Mail : kankemenag\_kotim\_kalteng@kemenag.go.id
- e. Alamat Rumah : Jln. Iskandar No. 20, Sampit. RT 07 RW 01,  
 Kel. Mentawa Baru Hilir, Kec. Mentawa  
 Baru Ketapang, Kab. Kotawaringin Timur,  
 Prov. Kalimantan Tengah.
- Telepon : 085234190201  
 Fax : -  
 E-Mail : yon.efendi05@student.uns.ac.id

## f. Riwayat Pendidikan di Pergurua Tinggi

No	Institusi	Bidang Ilmu	Tahun	Gelar
1.	STMIK Asia, Malang	Komputer	2007	S. Kom
2.				

## g. Daftar Karya Ilmiah

No	Judul	Penerbit/Forum Ilmiah	Tahun
1.			
2.			

Surakarta, Januari 2019

Yesi Yonefendi